

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dalam menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah maka pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga selama ini masih dianggap belum memenuhi tujuan utama pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, permainan sepakbola telah dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem Penjasorkes. Selain itu Penjas juga dapat diartikan pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan dalam Penjasorkes.

Pada dasarnya pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh. Adapun menurut Lutan (1995) yang dikutip oleh Ardiansyah (2009 hlm. 01) menjelaskan bahwa Penjas adalah 'Pendidikan Jasmani sebagai proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan'.

Human movement yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan gerak insani atau gerak manusiawi yang merupakan inti dari semua bentuk istilah seperti: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga tradisional, olahraga prestasi, olahraga kesehatan dan termasuk di dalamnya Penjas dan pendidikan olahraga.

Selain itu pengertian pendidikan jasmani secara modern yaitu suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media atau alat pembelajaran menurut Yudha Saputra, dkk (2008:40) “pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan”. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Mahendra. (2008:3) “pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hlm fisik, mental, serta emosional”.

Menurut Lawson (1981) yang dikutip Ardiansyah (2009:1) menyatakan bahwa tujuan Penjas adalah:

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk: (1) Memberi kesempatan siswa belajar bergerak secara terampil dan cekatan, (2) memberi kesempatan siswa untuk memahami berbagai pengaruh dan akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan jasmani yang menggembirakan, (3) membantu siswa untuk memadukan keterampilan baru yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dan (4) meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka secara rasional.

Tujuan pembelajaran Penjas yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum. Setiap kali mengajar guru diharapkan dapat merumuskan tujuan pengajaran, secara spesifik dalam bentuk perilaku yang dapat diamati, menggambarkan secara jelas isi tugas yang diberikan, serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Kekurangan dalam pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu pertama guru, kedua jam pelajaran, dan ketiga kurangnya bahan

pembelajaran. Kenyataan di lapangan dalam mengajarkan, guru masih kurang paham terhadap tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan kurikulum, serta kurangnya waktu untuk pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan proses belajar mengajar menurut Toto Subroto: 2008 yaitu “dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani keempat faktor ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu; tujuan, materi, metode, dan evaluasi”.

Proses pembelajaran Penjas berbeda dengan proses pembelajaran lain yang didominasi oleh kegiatan di dalam kelas yang lebih bersifat kajian teoritis. Kegiatan pembelajaran Penjas lebih dominan pada aktivitas unsur fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat multidimensi. Dalam pembelajaran Penjas ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian yaitu: aspek Kognitif (pengetahuan intelektual), Afektif (sikap sosial) dan Psikomotor (keterampilan gerak).

Ketiga aspek tersebutlah yang menjadi kajian dalam kegiatan belajar mengajar Penjas yang selanjutnya akan digabungkan dan diberi penilaian sebagai hasil proses belajar siswa di sekolah. Untuk itu kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Penjas menjadi hal utama dalam melaksanakan tugasnya. Namun masih banyak guru penjas yang masih melaksanakan proses pembelajaran dengan cara lama dengan menitikberatkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya.

Pembelajaran permainan sepakbola di sekolah harus tetap dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PLP di SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat, pelaksanaan proses pembelajaran sepakbola menunjukkan bahwa ditemukan adanya masalah-masalah yaitu siswa merasa kesulitan untuk menguasai keterampilan bermain yaitu *passing* pada pembelajaran aktivitas permainan sepakbola.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memegang prinsip yaitu partisipasi siswa secara maksimal sebagai tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah yang berkaitan dengan kepentingan siswa. “Pembelajaran kognitif dalam pendidikan jasmani terkait dengan tema *Teaching Game for Understanding (TGfU)* yang terangkum dalam model pembelajaran taktikal dalam pengajaran pendidikan jasmani”.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memegang prinsip yaitu partisipasi siswa secara maksimal sebagai tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah yang berkaitan dengan kepentingan siswa. “Pembelajaran kognitif dalam pendidikan jasmani terkait dengan tema *Teaching Game for Understanding (TGfU)* yang terangkum dalam model pembelajaran taktikal dalam pengajaran pendidikan jasmani”.

Pembelajaran kognitif memfokuskan pada upaya menanamkan materi pembelajaran masuk kedalam pikiran siswa, sehingga terbentuk struktur pengetahuan tertentu. Sedangkan pembelajaran dengan pendekatan taktis menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan. Pembelajaran pendekatan taktis dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pembelajaran kognitif.

Pada model pembelajaran taktis, guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis bermain siswa, mengarah pada permainan sebenarnya. Penekanannya pada pengembangan pengetahuan taktikal yang memfasilitasi aplikasi keterampilan dalam permainan, sehingga siswa dapat menerapkan kegiatan belajarnya pada saat dibutuhkan. Pada intinya adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan bermain secara berkesinambungan.

Seperti yang diungkapkan oleh Subroto (2001:4) menyatakan bahwa: “Tujuan pembelajaran taktis dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran

siwa tentang konsep bermain dengan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan taktis, minat dan kegembiraan seluruh siswa akan meningkat secara khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan keterampilan yang rendah, pendekatan taktis ini tepat karena tidak menekankan pada keterampilan teknik yang diutamakan adalah pengembangan taktis atau pemecahan masalah. Dengan begitu seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yang interaktif untuk merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pendekatan taktis dalam penguasaan keterampilan bermain *passing* dalam sepakbola.

Sebagaimana namanya, dalam permainan taktikal, guru harus mampu mengundang siswa untuk memecahkan masalah taktis bermain. Pendekatan taktis mengutamakan pada pemanfaatan “masalah-masalah taktikal” sebagai perantara dan tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menunjukan masalah-masalah taktis yang diperlukan dalam situasi bermain. Sedangkan siswa, sangat penting untuk mengenali posisi bermain di lapangan secara benar.

Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan bertujuan agar siswa menyadari tentang konsep bermain melalui penerapan teknik. Hlm ini sesuai dengan yang disampaikan Subroto (2001 hlm. 5) “tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa “dalam pendekatan taktis, pembelajaran keterampilan teknik tidak diajarkan secara khusus dalam bagian-bagian teknik yang terpisah, namun sekaligus didalam suasana bermain yang mirip dengan permainan yang sesungguhnya” (Toto, 2010). Dengan demikian bahwa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan taktis tidak sepenuhnya bermain hingga akhir pelajaran

melainkan ada selang waktu untuk penyampaian teknik yang relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, “strategi dalam pendekatan taktis disebut dengan *game-drill-game*”, (Toto, 2010).

Selanjutnya pendekatan yang sering diterapkan dalam pembelajaran Penjas adalah pendekatan teknis. Berbeda dengan pendekatan taktis, pendekatan teknis lebih menekankan pada pengulangan-pengulangan latihan teknik dasar yang sesungguhnya. Pendekatan teknis atau disebut juga dengan pendekatan tradisional menurut Toto (2001: 6) menjelaskan bahwa, “pendekatan tradisional untuk mengajarkan permainan menekankan pada penguasaan keterampilan teknik dasar”.

Dijelaskan pula bahwa pendekatan tradisional menekankan pada penguasaan unsur-unsur teknik dasar secara terpisah. Dengan demikian dalam pembelajaran melalui pendekatan teknis mengajarkan keterampilan dasar secara terpisah baru pada pelaksanaan permainan sesungguhnya.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada situasi bermain untuk memecahkan masalah yang timbul. Melalui Pendekatan Taktis dalam aktivitas permainan sepakbola dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan penopang terwujudnya pembelajaran olahraga dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Oleh sebab itu penulis akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut di atas, dan mengadakan penelitian untuk bahan skripsi berjudul Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain *Passing* pada Pembelajaran Aktivitas Permainan Sepakbola di SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai permasalahan di atas, penulis akan mencoba mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyak guru penjas yang masih melaksanakan proses pembelajaran dengan cara dan metode lama
2. Pembelajaran aktivitas permainan sepakbola tidak maksimal
3. Siswa merasa kesulitan untuk menguasai keterampilan bermain *passing* pada pembelajaran aktivitas permainan sepakbola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, permasalahan yang muncul pada pembelajaran aktivitas permainan Sepakbola di SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah Bagaimana Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain *Passing* Sepakbola di SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan peneliti dalam melakukan proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan jalur dalam masalah yang sudah ditentukan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010 hlm. 9). Menyatakan bahwa “Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis”.

1. Tujuan Umum

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan umum dalam penelitian eksperimen ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran

keterampilan bermain *passing* pada aktivitas permainan sepakbola di sekolah.

2. Tujuan Khusus

Permasalahan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi keilmuan pendidikan jasmani yang bertujuan untuk sebagai berikut:

- Sebagai bahan masukan dan informasi yang dibutuhkan oleh guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran aktivitas permainan sepakbola dengan menggunakan metode penerapan pendekatan taktis.
- Dapat dijadikan sebagai acuan dan variasi dari kegiatan belajar mengajar permainan sepakbola.
- Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta mengaplikasikannya dalam praktik.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

Secara teoritis

1. Dapat dijadikan sumbangan informasi bagi instansi dan lembaga pendidikan atau sekolah, khususnya guru pendidikan jasmani umumnya untuk kita semua mengenai manfaat tentang penerapan pendekatan taktis yang berpengaruh dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola di sekolah.
2. Semoga dapat dijadikan sarana Informasi dan masukan yang berharga bagi lembaga pendidikan khususnya FPOK (Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan) UPI Bandung dalam

kaitannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

Secara praktis

1. Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam penggunaan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran penguasaan keterampilan bermain *passing* dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola.
2. Sebagai acuan dan variasi dari kegiatan belajar mengajar penguasaan keterampilan bermain *passing* pada pembelajaran aktivitas permainan sepakbola yang dilakukan oleh guru kepada siswa di sekolah.

F. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas. Maka permasalahan penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan Bermain *Passing* dalam permainan sepakbola.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan Taktis.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.
4. Instrumen penelitian ini menggunakan GPAI (*Game Performance Assessment Instrument*), dan *Mor-Christian General Soccer Ability Skill Test Battery*.

G. Penjelasan Istilah

Guna menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Memecahkan. Kata memecahkan dalam kamus umum bahasa Indonesia (Purwadarminta 1976: 1133) adalah “memberi keputusan, ketentuan atau jawaban mengenai suatu kebimbangan”.
2. Masalah. Menurut Sugiono (2007: 32) “masalah merupakan penyimpangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan yang tidak seharusnya terjadi, antara rencana dengan pelaksanaan, dan teori dengan praktek”.
3. Siswa. Siswa adalah objek belajar atau anak didik yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam rangka memperoleh ilmu.
4. Pendekatan taktis. “Pendekatan taktis adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aktivitas permainan,” (Toto Subroto).
5. Keterampilan bermain sepakbola adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan yang melibatkan gerak tubuh dan anggota tubuh secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan energi seefisien mungkin untuk dapat memenangkan permainan.
6. Sepakbola. Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola.